

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Azwar (2018) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Sedangkan metode asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Azwar, 2018). Maka variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah kematangan emosi.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kepuasan pernikahan.

## B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2018). Definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kematangan emosi

Kematangan emosi adalah suatu keadaan dimana pasangan suami istri di Kabupaten Karawang telah mampu mengontrol dan mengendalikan emosinya. Tinggi rendahnya kematangan emosi pasangan suami istri akan diungkap menggunakan skala kematangan emosi yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Hurlock (2017) yang meliputi: kontrol emosi, pemahaman diri, dan penggunaan krisis mental individu.

### 2. Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan adalah suatu sikap yang dimiliki pasangan suami istri di Kabupaten Karawang untuk mengevaluasi kualitas pernikahan mereka yang telah dijalani bersama. Tinggi rendahnya kepuasan pernikahan akan diungkapkan dengan menggunakan skala kepuasan pernikahan yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek yang dipaparkan Bradbury, Finchman & Beach (2010), diantaranya, aspek kognitif, afeksi, fisiologis, pola interaksi, dukungan sosial, dan kekerasan.

## C. Populasi dan Teknik Sampel

### 1. Populasi

Populasi penelitian diartikan sekelompok subjek yang ingin dijadikan subjek generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki beberapa kesamaan ciri atau karakteristik untuk membedakannya dengan kelompok subjek lainnya (Azwar, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah individu dewasa awal di Kabupaten Karawang. Dengan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti. Adapun karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- b. Sudah menikah
- c. Orang tua telah bercerai
- d. Usia 18 sampai 30
- e. Berdomisili Karawang

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Sebagai bagian populasi, sampel juga harus memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Azwar, 2018). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan memilih jenis *sampling purposive*. Menurut (Azwar, 2018) cara pengambilan sampel *non probability sampling* dapat dilakukan apabila besarnya peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui. Menurut (Lemeshow et al, 1990) bila jumlah populasi dalam penelitian tidak diketahui secara pasti

jumlahnya, maka perhitungan jumlah sampel dapat menggunakan rumus Lemeshow.

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperoleh

$Z^2_{1-\alpha/2}$  = Z adalah skor pada  $1-\alpha/2$  tingkat kepercayaan

p = Estimasi proporsinya

d = Presisi yang digunakan

Karena jumlah populasinya tidak diketahui. Maka diperlukan tabel tingkat kepercayaan untuk menentukan besar sampel penelitian. Terdapat 3 tingkat kepercayaan confidence yang bisa digunakan yakni 90% (1,645), 95% (1,960), dan yang paling tinggi 99% (2,576) Lemeshow et al. (1990). Kemudian agar bisa menentukan nilai p (1-p) bisa dilihat melalui tabel:

Tabel 3. 1 Nilai P dan P\*(1-p)

P	P*(1-p)
0,5	0,25
0,4	0,24
0,3	0,21
0,2	0,16
0,1	0,09

Berikut peneliti melihat nilai P 0,5 dalam menentukan jumlah sampel. Lemeshow (1990) menyatakan “*choosing 0,05 for P in the formula for sample size will always provide enough observations*”. Menggunakan nilai P 0,5 sudah cukup memenuhi persyaratan untuk menentukan besaran

sampel. Presisi yang digunakan adalah 0,1. Berdasarkan rumus lemeshow, dihasilkan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

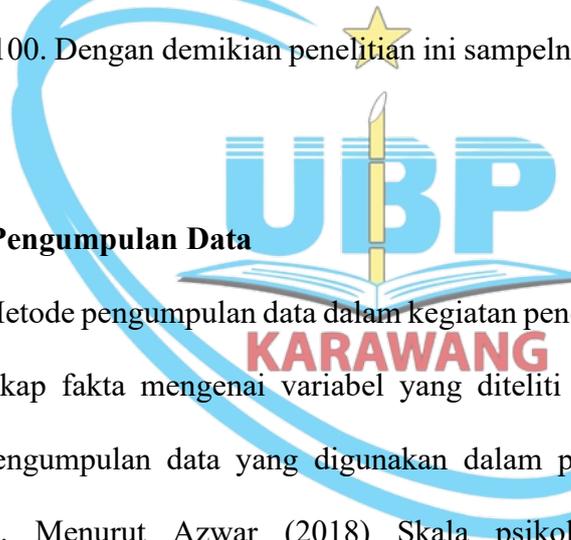
$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Sehingga didapatkan hasil sampel 96,04. Dari hasil tersebut dibulatkan menjadi 100. Dengan demikian penelitian ini sampelnya adalah 100 responden.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2018). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala psikologi. Menurut Azwar (2018) Skala psikologi adalah merupakan pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Pernyataan yang dibuat dalam peneliti berdasarkan aspek dari variabel yang akan diteliti, adapun variabel dalam penelitian ini yaitu kematangan emosi sebagai variabel independen, dan kepuasan pernikahan sebagai variabel dependen.



a. Skala kematangan emosi

Skala kematangan emosi dibuat berdasarkan aspek kematangan emosi yang mengacu dari Hurlock (2017). Skala ini berjumlah 3 aspek, kontrol emosi, pemahaman diri, dan penggunaan fungsi krisis mental. Item pada skala ini berjumlah 24 aitem.

Tabel 3. 2 *Blueprint* Kematangan Emosi

Aspek	Indikator	Jumlah
Kontrol emosi	Mampu mengendalikan diri serta kemampuan reaksi emosional yang stabil	4
	Mengepresikan emosi sesuai situasi dan waktu yang tepat	4
Pemahaman diri	Mencari dan mengetahui emosi yang sedang dialami	4
	Memperlihatkan kepekaan terhadap emosi yang dirasakan	4
Penggunaan fungsi krisis mental	Membuat keputusan dengan mempertimbangkan dampaknya	4
	Tidak tergesah-gesah dalam mengambil keputusan	4
Total		24

b. Skala kepuasan pernikahan

Skala kepuasan pernikahan dibuat berdasarkan aspek kepuasan pernikahan yang mengacu dari Bradbury, Finchman & Beach (2010). Skala ini berjumlah 6 aspek, kognitif, afeksi, fisiologis, pola interaksi, dukungan sosial, dan kekerasan. Item pada skala ini berjumlah 24 aitem.

Tabel 3. 3 *Blueprint* Kepuasan Pernikahan

Aspek	Indikator	Jumlah
Kognitif	Mampu memberikan penilaian terhadap perilaku positif	4
Afeksi	Mampu membedakan afeksi tentang pernikahan dari waktu ke waktu	4
Fisiologis	Memberikan sentuhan-sentuhan fisik	4
Pola interaksi	Mampu menyelesaikan konflik	4
Dukungan sosial	Memberikan perhatian dan kebutuhan pasangan	4
Kekerasan	Mampu mengelola emosi	4
Total		24

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden tentang fenomena yang telah ditetapkan sebagai variabel penelitian. Dalam skala likert, ada dua macam pertanyaan yaitu favorable pernyataan yang berisi hal positif mengenai objek sikap yang mendukung terhadap objek sikap yang hendak diungkap, sebaliknya unfavorable pernyataan yang berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap atau yang tidak mendukung terhadap objek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2018).

Pelaksanaan penelitian ini responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju dalam menjawab sebuah pernyataan. Karena penelitian ini ingin mengukur gambaran sikap atau perilaku subjek maka disediakan lima kategori kesetujuan, yaitu. Setiap aitem akan diberikan respon jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Antara setuju atau tidak), TS (Tidak Setuju),

dan STS (Sangat Tidak Setuju). Berikut dari masing-masing respon yang disediakan:

Tabel 3. 4 Norma Skoring

Pilihan Jawaban	Bentuk Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Antara sesuai atau tidak (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

## E. Metode Analisis Instrumen

### 1. Validitas Isi

Validitas merupakan keterandalan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dan tujuan pengukuran. Azwar (2019) menyatakan bahwa suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Menurut Azwar (2019), validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau keakuratan suatu alat ukur. Validitas suatu alat ukur dapat ditentukan dengan expert judgement, yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas isi dari alat yang dibuat. Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan menggunakan Aiken's V yang peneliti gunakan untuk mengukur validitas aitem.

$$\frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

s : r – lo

lo : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

## 2. Uji Analisis Aitem

Setelah dilakukan pengujian validitas isi oleh panel ahli, maka selanjutnya instrument tersebut di uji cobakan kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden utama. Dalam penelitian uji analisis aitem dibutuhkan karena analisis aitem digunakan untuk memilih aitem-aitem yang fungsi ukurnya sesuai dengan fungsi ukur skalanya (Azwar, 2019). Kriteria dalam menentukan aitem skala itu valid yaitu jika nilai  $r_{ix} \geq 0.30$ . Sedangkan, jika  $r_{ix} \leq 0.30$  maka aitem dalam skala tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur (Azwar, 2019).

Uji analisis aitem dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi aitem-total dengan koefisien korelasi linear *Product Moment Pearson*, dimana semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor tes maka semakin tinggi konsistensi fungsi aitem dengan skor tes, begitupun sebaliknya (Azwar, 2019).

### 3. Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas aitem, maka aitem yang valid dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi hasil ukur yang mengandung arti seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2019). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017).

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Teknik analisis data *Cronbach's Alpha* melalui JASP version 16.0. Berikut ini adalah tabel Guilford yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian (Arikunto, 2013).

Tabel 3. 5 Reliabilitas Guilford

Klasifikasi	Koefisien Reliabilitas
Sangat Tinggi	0,81 – 1
Tinggi	0,61 - 0,80
Cukup	0,41 - 0,60
Rendah	0, 21 – 0,40
Sangat Rendah	0 - 0,20

### F. Teknik Analisis Data

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data dalam penelitian normal atau tidak (Azwar, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk menguji normalitas data. Perhitungan dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan 5%. Data berdistribusi normal terjadi apabila nilai signifikan  $> 0.05$ , sedangkan data tidak

berdistribusi normal terjadi apabila nilai signifikansi  $< 0.05$  pada uji *Shapiro-Wilk*. Untuk menghitung uji normalitas ini menggunakan bantuan *SPSS for windows version 25.0*.

## 2) Uji Linear

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linearitas korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kaidah yang dipakai untuk menentukan linearitas yaitu apabila nilai signifikansi  $< 0.05$  maka data dinyatakan linear, sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data dinyatakan tidak linear (Sugiyono, 2017).

## 3) Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017). Perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows version 25.0*.

Syarat uji regresi linear sederhana yaitu valid dan reliabel, normal dan linear. Kemudian, jika nilai signifikansi  $< 0.05$  artinya berpengaruh terhadap variabel Y. jika nilai signifikansi  $> 0.05$  artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah kematangan emosi dan kepuasan pernikahan. Adapun perhitungan persamaan umum regresi linear sederhana (Sugiyono, 2019) adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

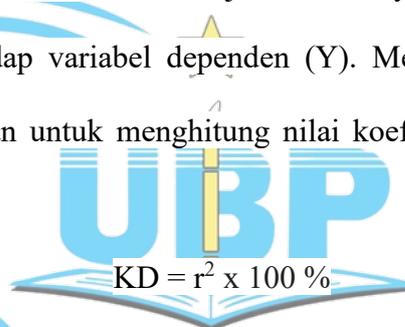
X = variabel independen (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

#### 4) Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017), rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:


$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

#### 5) Uji Kategorisasi

Tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2019). Untuk membuat kategorisasi diperlukan mean teoritik dan satuan standar deviasi populasi. Standar deviasi dihitung dengan cara mencari rentang skor, yaitu skor maksimal yang mungkin diperoleh responden dikurangi dengan skor minimal yang mungkin diperoleh responden,

kemudian rentang skor tersebut dibagi enam (Azwar, 2019). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini.

Skor maksimal instrumen = jumlah soal x skor skala terbesar

Skor minimal instrument = jumlah soal x skor skala terkecil

Mean teoretik ( $\mu$ ) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal + skor minimal)

Standar deviasi populasi =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal - skor minimal)

Berdasarkan perhitungan diatas, setiap responden akan digolongkan kedalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Norma Kategorisasi

Rentang Skor	Kategori
$X > \mu + 1\sigma$	Tinggi
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$X \leq \mu - 1\sigma$	Rendah